

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Wilayah Kabupaten Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota di Kota Ungaran. Secara geografis, Kabupaten Semarang berada pada titik koordinat $110^{\circ}14'54,75''$ hingga $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ hingga $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Semarang adalah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 574 meter di atas permukaan air laut. Daerah tertinggi berada di Kecamatan Getasan, Sumowono, dan Bandungan, sedangkan wilayah dengan ketinggian rata-rata terendah adalah Kecamatan Bancak.

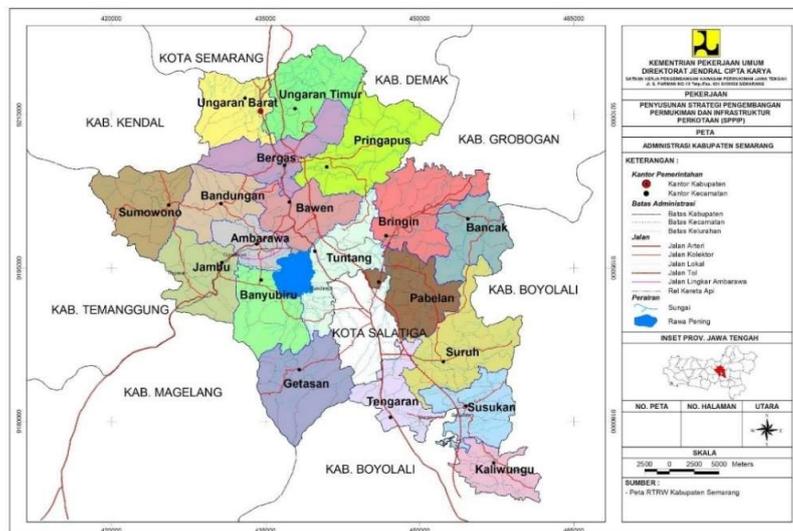
Wilayah Kabupaten Semarang memiliki luas sekitar 1.019,27 km², dengan penggunaan lahan terdiri atas 68.290,44 hektar lahan pertanian. Dari total tersebut, 34,69 persen atau sekitar 23.694,02 hektar merupakan lahan sawah, sedangkan 44.596,42 hektar atau 65,31 persen merupakan lahan pertanian non-sawah. Sebagian besar lahan sawah berupa sawah irigasi dengan luas mencapai 16.869,77 hektar. Selain itu, lahan pertanian non-sawah di wilayah ini sebagian besar digunakan sebagai ladang atau kebun dengan luas sekitar 24.933,92 hektar..

Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 7 Kabupaten/Kota, dimana Kabupaten Semarang menjadi wilayah yang unik sebab di bagian

tengah wilayahnya terdapat Kota lain yakni Kota Salatiga. Di Kabupaten Semarang juga memiliki danau yang cukup sentral yang dikenal dengan Danau Rawa Pening. Adapun batas administratif Kabupaten Semarang antara lain:

1. Sebelah Utara : Kota Semarang
2. Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak dan Kabupaten Boyolali
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang

Batas-batas wilayah tersebut dapat dilihat pada peta Kabupaten Semarang di bawah ini :



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Semarang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2023

Kabupaten Semarang memiliki suhu udara rata-rata yang relatif sejuk. Hal ini dipengaruhi oleh ketinggian wilayahnya, yang berkisar antara 318 hingga 1.450 meter di atas permukaan laut, serta curah hujan rata-rata sebesar 1.590,8 mm per tahun. Wilayah dengan ketinggian rata-rata tertinggi meliputi Kecamatan Bandungan, Sumowono, dan Getasan. Sementara itu, kecamatan dengan ketinggian rata-rata terendah adalah Kecamatan Bancak.

Kabupaten Semarang menjadi 19 kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Pembagian Kecamatan di Kabupaten Semarang beserta luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Getasan	68,03	6,67%
2	Tengaran	49,95	4,90%
3	Susukan	50,31	4,94%
4	Kaliwungu	31,08	3,05%
5	Suruh	66,21	6,50%
6	Pabelan	51,86	5,09%
7	Tuntang	61,18	6,00%
8	Banyubiru	51,85	5,09%
9	Jambu	52,06	5,11%
10	Sumowono	58,86	5,77%
11	Ambarawa	29,79	2,92%
12	Bandungan	47,41	4,65%
13	Bawen	46,99	4,61%
14	Bringin	68,19	6,69%
15	Bancak	45,51	4,46%
16	Pringapus	84,27	8,27%
17	Bergas	45,81	4,49%
18	Ungaran Barat	48,79	4,79%
19	Ungaran Timur	61,12	6,00%
	Jumlah	1 019,27	100%

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

Dari 19 kecamatan yang ada, wilayah dengan luas terbesar yakni Kecamatan Pringapus yang mencakup area seluas 84,27 km² atau sekitar

8,27% dari total total wilayah Kabupaten Semarang. Sementara itu, Kecamatan Ambarawa menjadi wilayah dengan luas terkecil yang hanya mencakup 29,79 km² atau 2,92% dari luas total wilayah kabupaten.

Kabupaten Semarang mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah, yaitu Yogyakarta, Solo, dan Semarang atau biasa disebut dengan istilah Joglosemar. Letak yang strategis tersebut menjadikan Kabupaten Semarang sebagai daerah yang sangat potensial untuk terus tumbuh dan berkembang, terutama di sekitar area keluar-masuk atau dekat dengan jalan tol seperti Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen dan kawasan sekitar Kota Salatiga di Kecamatan Tenganan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu.

Wilayah Kabupaten Semarang dikelilingi oleh beberapa gunung seperti Gunung Telomoyo, Ungaran, dan Merbabu. Gunung Telomoyo terletak di Kecamatan Getasan dan Banyubiru, Gunung Ungaran terletak di Kecamatan Sumowono, Ungaran Barat, Ambarawa, dan Bawen serta Gunung Merbabu terletak di Kecamatan Tenganan dan Getasan. Selain itu, wilayah Kabupaten Semarang juga dikelilingi oleh pegunungan lain, di seperti Pegunungan Sewakul, Rong, Kalong, Sodong, Mergi, Pasokan, Pungkruk, Tengis, Ngebleng, dan Trengis.

Kabupaten Semarang memiliki berbagai potensi sumber daya yang melimpah dengan potensi unggulannya terutama dalam bidang industri,

pertanian dan pariwisata. Potensi tersebut didukung oleh letak geografisnya yang sangat strategis sebagai penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, wilayah Kabupaten Semarang juga termasuk dalam kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR, yang dilalui oleh jalur lintas nasional Joglo – Solo – Semarang (Joglosemar).

2.1.2 Kondisi Demografis

Kabupaten Semarang pada pertengahan tahun 2023 memiliki jumlah penduduk 1.080.648 jiwa (Hasil Sensus Penduduk, 2023). Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yakni sebesar 0,03%. Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dimana penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Tercatat bahwa jumlah penduduk perempuan mencapai 538.117 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sejumlah 542.531 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan pada wilayah kecamatan dan jenis kelamin.

Kecamatan District	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Getasan	27.128	26.792	53.920
020. Tengaran	36.709	36.949	73.658
030. Susukan	25.640	25.421	51.061
031. Kaliwungu	15.402	15.861	31.263
040. Suruh	36.639	36.069	72.708
050. Pabelan	23.115	23.209	46.324
060. Tuntang	35.011	35.587	70.598
070. Banyubiru	22.666	22.426	45.092
080. Jambu	20.803	20.687	41.490
090. Sumowono	17.599	17.367	34.966
100. Ambarawa	32.187	32.581	64.768
101. Bandungan	30.167	30.003	60.170
110. Bawen	30.505	30.396	60.901
120. Bringin	23.893	23.780	47.673
121. Bancak	12.477	12.480	24.957
130. Pringapus	28.585	29.892	58.477
140. Bergas	37.876	39.708	77.584
151. Ungaran Barat	40.694	41.696	82.390
152. Ungaran Timur	41.021	41.627	82.648
Kab. Semarang	538.117	542.531	1.080.648

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Semarang mencapai sebesar 1.060 orang/km² dimana Kecamatan Ambarawa memiliki tingkat

kepadatan tertinggi yaitu 2.174 jiwa/km², diikuti Kecamatan Bergas dengan 1.693 orang/km² dan Ungaran Barat dengan 1.689 orang/ km².

Kecamatan District	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio
(1)	(4)	(5)	(6)
010. Getasan	4,99%	792,59	101
020. Tengaran	6,82%	1.474,63	99
030. Susukan	4,73%	1.014,93	101
031. Kaliwungu	2,89%	1.005,89	97
040. Suruh	6,73%	1.098,14	102
050. Pabelan	4,29%	893,25	100
060. Tuntang	6,53%	1.153,94	98
070. Banyubiru	4,17%	869,66	101
080. Jambu	3,84%	796,97	101
090. Sumowono	3,24%	594,05	101
100. Ambarawa	5,99%	2.174,15	99
101. Bandungan	5,57%	1.269,14	101
110. Bawen	5,64%	1.296,04	100
120. Bringin	4,41%	699,12	100
121. Bancak	2,31%	548,38	100
130. Pringapus	5,41%	693,92	96
140. Bergas	7,18%	1.693,60	95
151. Ungaran Barat	7,62%	1.688,67	98
152. Ungaran Timur	7,65%	1.352,23	99
Kab. Semarang	100,00%	1.060,22	99

Gambar 2.3 Jumlah Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber : Kabupaten Semarang dalam Angka 2024

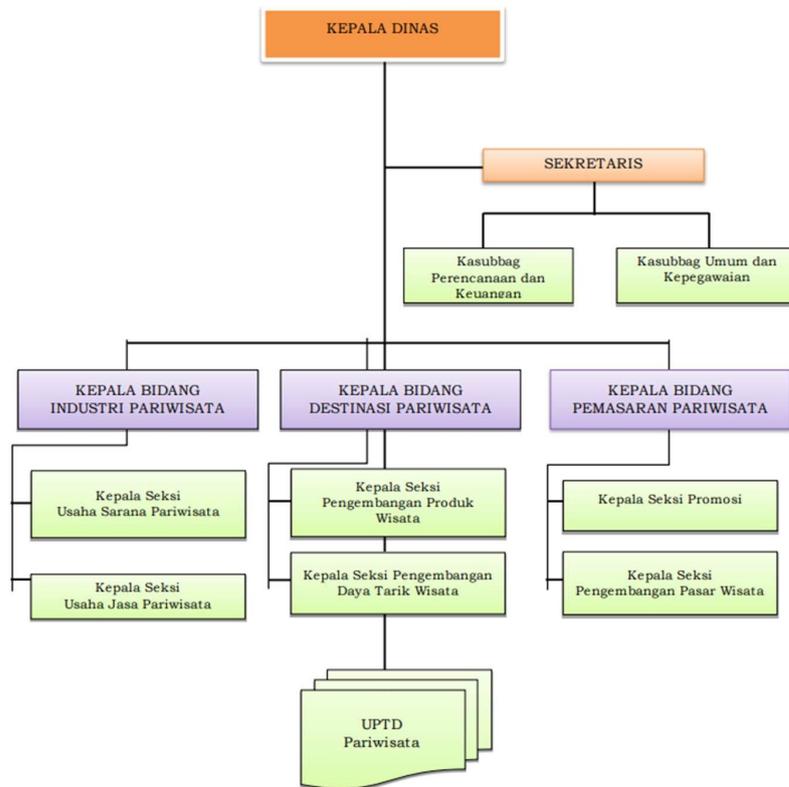
Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Semarang mencapai 619.153 orang atau sekitar 95,95% dari total angkatan kerja. Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 76,07% pada 2023 dibandingkan 75,42% pada 2022. Berdasarkan status pekerjaan utama, 46% penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Semarang memiliki status sebagai buruh/karyawan/pegawai, yang berarti hampir setengahnya bekerja dalam status tersebut. Proporsi terbesar berikutnya

adalah wirausaha (25%) dan mereka yang berusaha dengan bantuan pekerja tidak tetap/tidak dibayar (11%). Melalui potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki, Kabupaten Semarang diharapkan mampu mengembangkan sektor pariwisatanya ke arah yang lebih baik.

2.2 Gambaran Kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Dinas Pariwisata (Disparta) Kabupaten Semarang merupakan salah satu unsur pelaksana dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki kewenangan melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang didasarkan pada prinsip otonomi serta menjalankan tugas pembantuan pada bidang kepariwisataan. Berdasarkan Peraturan Bupati Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang, bahwa pembentukan lembaga ini berlandaskan pada daya tarik wisata yang memiliki potensi besar untuk ditingkatkan sebagai pemasukan pendapatan daerah.

Dinas Pariwisata (Disparta) Kabupaten Semarang berambisi untuk membangun pariwisata yang kompetitif di wilayah Kabupaten Semarang. Hal ini sejalan dengan visi Kabupaten Semarang yaitu “Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian, Sejahtera dan Mandiri (BERDIKARI), dengan Semangat Gotong Royong, berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber - Bhinneka tunggal Ika”.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2021 - 2026

Berdasarkan Peraturan Bupati Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang, Dinas Pariwisata (Disparta) Kabupaten Semarang memiliki tiga bidang dan seksi antara lain :

1. Bidang Industri Pariwisata meliputi (a) Seksi Usaha Sarana Pariwisata; dan (b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata;

2. Bidang Destinasi Pariwisata meliputi (a) Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata; dan (b) Seksi Pengembangan Produk;
3. Bidang Pemasaran Pariwisata meliputi (a) Seksi Promosi dan (b) Seksi Pengembangan Pasar Wisata.

Setiap sektor yang ada di Dinas Pariwisata (Disparta) Kabupaten Semarang memiliki fungsi dan peran dari setiap unit di daerah. Salah satu sektor yang bertugas mengembangkan pariwisata adalah Bidang Destinasi Pariwisata, yang terbagi menjadi dua seksi, yakni Seksi Pengembangan Produk Wisata dan Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata. Fungsi dari Bidang Destinasi Pariwisata ini mencakup :

1. Menyelenggarakan pembinaan dan memberikan bimbingan teknis di Bidang Destinasi Pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
2. Merumuskan kebijakan teknis serta memfasilitasi, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Produk Wisata dan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Bidang Destinasi Pariwisata;
3. Berkoordinasi dengan instansi yang terlibat serta *stakeholders* lain baik di tingkat pusat maupun daerah untuk memajukan pengembangan destinasi pariwisata.

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang tercantum dalam Rencana Strategis

Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang 2021-2026 disesuaikan dengan Visi dan Misi daerah. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan daya tarik serta pengelolaan desa wisata. Melalui strategi ini, Dinas Pariwisata (Disparta) Kabupaten Semarang memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan pariwisata.

2.3 Gambaran Objek Wisata



Gambar 2.5 Pintu Masuk Museum dan Monumen Palagan Ambarawa

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Museum dan Monumen Palagan Ambarawa adalah salah satu daya tarik wisata budaya yang terletak di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Monumen ini mulai dibangun pada tahun 1973 dan diresmikan pada 12 Desember 1974 oleh Presiden Soeharto. Berlokasi di tepi jalan raya Ambarawa-Magelang, sekitar 30 km dari Kota Semarang, monumen ini menjadi destinasi wisata sejarah yang mengenang pertempuran antara Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang dipimpin oleh Kolonel Soedirman melawan tentara sekutu di Ambarawa. Monumen ini juga dilengkapi dengan Museum

Isdiman, yang menyimpan berbagai koleksi seperti senjata, kendaraan tempur, pakaian, dan artefak lain yang digunakan selama Pertempuran Ambarawa.



Gambar 2.6 Museum Isdiman di Monumen Palagan Ambarawa

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 2.7 Monumen Palagan Ambarawa

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Museum dan Monumen Palagan Ambarawa tidak hanya menjadi destinasi kunjungan berwisata, namun dapat menjadi sarana untuk belajar sejarah mengenai perjuangan rakyat Indonesia untuk mengusir penjajah pada Pertempuran Ambarawa. Oleh karena itu, Palagan Ambarawa banyak dikunjungi oleh anak-anak usia sekolah, karena sejarah yang ada di Palagan Ambarawa menjadikan beberapa sekolah di sekitar Ambarawa memilih palagan sebagai destinasi wisata untuk dikunjungi. Selain itu, Museum dan Monumen Palagan Ambarawa juga difungsikan untuk kegiatan maupun event upacara memperingati suatu momen kebangsaan, pada tanggal-tanggal tertentu. Untuk masuk ke Monumen ini biaya tiket yang dibayarkan yakni Rp. 5.000,- per orang pada hari biasa, dan Rp. 7500,- per orang pada akhir pekan maupun hari libur nasional.



Gambar 2.8 Barang Bersejarah di Museum dan Monumen Palagan Ambarawa

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024